

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap perubahan struktur ekonomi dan identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Agam menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share*, Tipologi Klassen, dan *Overlay Analysis*, dengan demikian, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Hasil dari *Overlay Analysis* berdasarkan *Overlay Analysis*, ditemukan bahwa hanya dua sektor yang mampu memenuhi seluruh indikator untuk dikategorikan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Agam, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Industri Pengolahan. Kedua sektor ini diklasifikasikan sebagai sektor unggulan karena memiliki nilai *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang melebihi angka satu, berada pada Kuadran I dalam Tipologi Klassen, serta mencatatkan nilai *Shift Share* yang positif. Capaian ini mencerminkan tingginya daya saing serta peranan strategis kedua sektor tersebut dalam perekonomian daerah, sehingga layak dijadikan prioritas dalam arah pembangunan dan pengembangan ekonomi Kabupaten Agam ke depan.
2. Berdasarkan analisis PDRB Kabupaten Agam tahun 2010–2024, dapat ditegaskan bahwa tidak terjadi perubahan struktur ekonomi yang signifikan. Sektor primer justru mengalami peningkatan kontribusi, padahal menurut teori transformasi struktural seharusnya perannya menurun seiring berkembangnya sektor lain. Sektor sekunder menunjukkan stagnasi, bahkan industri pengolahan yang seharusnya menjadi motor industrialisasi justru melemah. Sektor tersier juga mengalami penurunan meskipun beberapa sub sektor, seperti perdagangan dan komunikasi, masih tumbuh. Dengan demikian, perekonomian Kabupaten Agam masih didominasi oleh sektor primer dan belum menunjukkan pergeseran menuju struktur ekonomi yang lebih seimbang.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Industri Pengolahan merupakan sektor unggulan yang berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Agam. Temuan ini mengindikasikan perlunya kebijakan pembangunan daerah yang berfokus pada penguatan kedua sektor tersebut melalui modernisasi pertanian dan pengembangan industri pengolahan berbasis komoditas lokal, agar transformasi struktural ekonomi daerah dapat berlangsung lebih cepat dan berkelanjutan.

2. SARAN

Dengan merujuk pada kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran terkait hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

1. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor unggulan yang dominan di Kabupaten Agam menunjukkan kecenderungan perlambatan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan sektor ini secara menyeluruh, antara lain melalui modernisasi alat dan teknologi produksi, penerapan sistem pertanian yang lebih efisien, peningkatan kualitas dan cakupan infrastruktur seperti jaringan irigasi, serta pengembangan hilirisasi produk agar mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih besar. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu mempertahankan kontribusi sektor ini sekaligus meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat yang bergantung pada sektor tersebut.
2. Sektor industri pengolahan memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, terutama melalui penciptaan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja lokal. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan sektor ini dengan memberikan berbagai bentuk insentif investasi, membangun kawasan industri yang berbasis pada komoditas unggulan lokal, serta memperbaiki sistem distribusi dan akses logistik. Penguatan sektor industri pengolahan diharapkan dapat menjadi motor penggerak transformasi struktural ekonomi Kabupaten Agam ke arah yang lebih maju dan berdaya saing.

3. Percepatan transformasi struktur ekonomi perlu menjadi perhatian utama dengan mendorong pertumbuhan sektor sekunder dan tersier. Beberapa sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan antara lain sektor perdagangan, konstruksi, serta jasa pendidikan dan kesehatan. Melalui penguatan sektor-sektor tersebut, diharapkan struktur ekonomi Kabupaten Agam dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih modern, inklusif, serta memiliki daya saing yang tinggi di tingkat regional maupun nasional.
4. Pemerintah Kabupaten Agam disarankan untuk merancang kebijakan yang berorientasi pada penguatan sektor-sektor unggulan atau sektor basis. Kebijakan tersebut perlu didukung oleh alokasi anggaran dan sumber daya yang proporsional, sehingga sektor-sektor tersebut dapat berkembang secara maksimal. Meskipun demikian, peran sektor non-basis tidak boleh diabaikan, karena keberadaannya turut menopang kestabilan dan kesinambungan sistem ekonomi daerah secara keseluruhan.

